

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Rachman, 2018).

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam

ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis.

### **3.2. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian ini juga berusaha memaparkan, menjelaskan, mengklarifikasi, dan menganalisis variabel yang diteliti.

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji objek dengan cara menceritakan, memantau data yang ada, dan melakukan selama pengumpulan, penyusunan, analisis dan interpretasi data yang dilakukan pada masa sekarang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan, dan pemikiran secara individu maupun kelompok. peneliti menganalisis data kualitatif, sehingga penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan terbuka (Wicaksana, 2018).

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dengan model Charles Sanders Peirce. Semiotika Model Charles Sanders Peirce adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai

dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Bagi Peirce tanda dan pemaknaannya bukan struktur melainkan proses kognitif yang disebut semiosis. Semiosis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang melalui tiga tahapan, tahap pertama adalah penyerapan aspek representamen tanda (pertama melalui panca indra), tahap kedua mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman kognisi manusia yang memaknai object, dan ketiga menafsirkan object sesuai dengan keinginannya. Tahap ketiga ini disebut interpretant (Hatami, 2021).

Memaknai sebuah tanda, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk MV JKT48 Benang Sari Putik Dan Kupu-Kupu Malam. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu tanda (*sign*), objek (*object*) dan interpretan (*interpretant*). Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literature-literatur buku, jurnal internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian.

### **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keseluruhan tanda-tanda yang terdapat pada tayangan MV JKT48 dimana keseluruhan tanda-tanda tersebut secara langsung ditampilkan seperti pengambilan sorot kamera, ekspresi, penekanan kalimat, peragaan gerak tubuh dan lain sebagainya yang akan dianalisis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat tanda-tanda yang menunjukkan isu kontroversial dalam tayangan MV JKT48 Benang Sari Putik Dan Kupu-Kupu Malam.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data diperoleh langsung dari objek penelitian MV JKT48 Benang Sari Putik Dan Kupu-Kupu Malam. Peneliti mengunduh MV tersebut kemudian peneliti mengamati tayangan tersebut, lalu lebih dalam menganalisis nya untuk mengetahui isu kontroversial LGBT dari tayangan MV JKT48 tersebut.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian menggunakan sumber referensi dari buku-buku, jurnal penelitian maupun internet.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan stastistik dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni. 2022: 103).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan model triangle meaning, anantara lain:

- a. Tanda (*representament*) merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis. Tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.

- b. Acuan tanda (*object*) merupakan kontes social yang implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.
- c. Penggunaan tanda (*interpretant*) merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dibenak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.